

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana data yang di kumpulkan lebih mengambil dalam bentuk gambar, kata-kata atau kalimat-kalimat atas percakapan dari pada angka-angka. Hasil penelitian di tuangkan dalam bentuk kalimat-kalimat dan kutipan-kutipan untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti guna dapat di presentasikan. Data-data yang di ambil mencakup beberapa cara seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, fotografi dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan nya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya. (Raco, J. R. 2010).

Cresswell (2013) memaparkan dalam bukunya yang *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat universal, pengumpulan data yang berupa kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada Lincoln dan Guba yakni pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Salim & Syahrudin, 2016). Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Lubis, 2012).

Metode penelitian yang di gunakan berupa *Narrative Inquiry* istilah *naratif* berasal dari kata kerja “menceritakan” atau “mengatakan”

(sebagai cerita) dalam detail atau rinci. Dalam desain penelitian *naratif*, penelitian mendeskripsikan kehidupan dari individu, mengumpulkan dan menceritakan cerita mengenai kehidupan orang, dan menulis *naratif* dari pengalaman individu. Sebagai bentuk yang jelas dari penelitian kualitatif, sebuah *naratif* biasanya fokus pada penelitian satu orang, mendapatkan data dari pengumpulan cerita, melaporkan pengalaman individu, dan mendiskusikan makna dari pengalaman-pengalaman tersebut untuk individu. Penelitian *naratif* di gunakan ketika kita sebagai peneliti berkehendak atau keinginan untuk menceritakan cerita atau pengalaman seseorang dan kita ingin melaporkan cerita mereka. Untuk para yang mencari pengalaman pribadi dalam keadaan sekolah yang nyata, penelitian *naratif* menawarkan wawasan praktis dan spesifik. Dengan melakukan penelitian *naratif*, peneliti membangun ikatan yang dekat dengan partisipan. Menceritakan cerita merupakan hal yang alami dalam kehidupan dan semua individu memiliki cerita mengenai pengalaman mereka yang mereka ceritakan pada orang lain. Dengan cara ini, penelitian naratif menangkap, setiap harinya, bentuk data yang normal dan lazim di kenal oleh individu.

Menurut McCarthy dalam (Assjari & S., 2010) penelitian *naratif* merupakan bentuk harfiah dari penelitian kualitatif dengan hubungan yang kuat serta literature yang menyediakan sebuah pendekatan kualitatif dimana kita bisa menulis dalam bentuk sastra persuasif. Bagaimana penelitian naratif dilakukan? Pendidik D. Jean Clandinin dan Michael Connelly menyediakan artikel pertama, “*Stories of Experience and Narrative Inquiry – Kisah pengalaman dan Naratif Inkuiri,*” diterbitkan dalam *Educational Research*, mereka menyebutkan banyak aplikasi ilmu pengetahuan sosial dari naratif, mengelaborasi pada proses dari pengumpulan catatan lapangan dari penelitian naratif, dan mendiskusikan penulisan dan struktur dari penelitian ini.

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti memaparkan hasil temuannya dengan memaknai setiap perilaku individu yang di pilih dalam keterlibatan penelitian ini. Melalui penelitian kualitatif, peneliti membuat interpretasi dari apa yang di lihat, di dengar dan di pahami. Lalu

mengembangkan menjadi gambaran yang lebih kompleks tentang data yang di temui di lapangan. Dalam proses penelitian ini merupakan pengembangan dari pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi data dengan mengambil catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu di lokasi penelitian, kemudian peneliti menganalisis secara induktif yaitu dengan menganalisa peristiwa khusus kemudian di kembangkan menjadi lebih luas, sehingga membangun makna yang sangat khusus menjadi umum yang akan di presentasikan dalam bentuk paparan tulisan atau narasi. Laporan dalam penelitian ini sendiri bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan data hasil temuan nanti. Tipe desain *naratif* mengasumsikan berbagai macam bentuk. Jika peneliti berencana melakukan sebuah penelitian *naratif*, peneliti harus memikirkan tipe penelitian apa yang akan di lakukan. Penulis dan perekam cerita menentukan siapa yang menulis dan merekam cerita merupakan sebuah dasar yang berbeda dalam penelitian *naratif*. Sebuah biografi merupakan sebuah bentuk dari penelitian *naratif* yang peneliti tulis dan rekam mengenai pengalaman dari kehidupan orang lain. Biasanya, peneliti mengkonstruksi biografi dari rekaman atau arsip Angrsino dalam (Assjari & S., 2010). Walaupun terkadang peneliti menggunakan sumber informasi lain, seperti wawancara dan foto.

Penelitian ini di laksanakan mulai dari minggu kedua di bulan April 2022. Untuk mendapatkan data, peneliti tidak membutuhkan waktu yang lama sebab pelaksanaan penelitian hanya di ambil pada saat tematik pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini seperti pelaksanaan proses pembelajaran guna mengetahui gaya belajar seperti apa yang mereka gunakan saat pembelajaran IPA. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1). Sumber data primer, sumber data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari observasi dan wawancara kepada siswa yang menjadi perwakilan sampel mengenai gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. 2). Sumber data sekunder, sumber data sekunder merupakan data yang di peroleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang

berhubungan dengan penelitian ini, yang di peroleh melalui metode dokumentasi.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang di gunakan dalam penelitian ini merujuk kepada teori penelitian yang di kemukakan oleh Creswell mengenai penelitian Narrative Inquiry (dalam assjari & permanarian, 2010: 172) penelitian narasi terdiri dari tujuh langkah, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan di dunia pendidikan.

Langkah awal yang perlu di fokuskan dalam penelitian ini mengenai fenomena dan rumusan masalah yang di angkat yang akan di rangkai menjadi sebuah kisah. Conelly & clandinin dalam (Assjari & S., 2010) berpendapat bahwa kisah adalah fenomena yang menjadi daya Tarik dalam studi naratif. Mengidentifikasi sebuah isu juga perlu di lakukan peneliti. Isu dalam penelitian narrative inquiry pada penelitian kali ini yaitu bagaimana gaya belajar itu di lakukan oleh siswa dan mengapa hal demikian itu di lakukan lalu apa dampak dari yang di dapat.

2. Memilih Partisipan dimana peneliti dapat mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan fenomena yang akan di teliti.

Langkah selanjutnya harus menemukan responden yang dapat memberikan pemahaman terkait fenomena yang di teliti. Partisipan dalam penelitian ini di pilih langsung oleh peneliti, partisipan dalam penelitian ini siswa kelas 5 sebagai subjek utama, guru kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana Waled Cirebon dan guru lainnya yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

3. Mengumpulkan kisah (cerita dari individu)

Dalam tahapan ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan teks dasar penelitian untuk dikembangkan menjadi cerita yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian atau (*research text*). Dimana peneliti mencermati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan (*filed note*) dan mengumpulkan data kisah-kisah yang di temui di lapangan lalu mencatatnya (*filed text*) dimana pengalaman-pengalaman partisipan di deskripsikan. Observasi

dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang menarik. Peneliti mengolah kisah menjadi sesuai pengalaman-pengalaman siswa, peneliti sendiri (*interm research text*) juga mitra penelitian.

4. Menceritakan kembali pengalaman cerita responden.

Langkah berikutnya adalah menceritakan kembali data cerita dan data lapangan (*restoring*), pada langkah *restoring* ini peneliti mendeskripsikan dengan bahasa peneliti sendiri, penggunaan metode *restoring* atau menceritakannya kembali bertujuan untuk memudahkan para pembaca dan pendengar agar memahami pengalaman-pengalaman yang di dapat peneliti. Dalam penelitian yang di dapat dari partisipan dengan peneliti mereviw kembali seperti data catatan lapangan, dokumentasi peneliti dalam menganalisis kejadian-kejadian hasil wawancara dan menuangkan nya kembali dengan bahasa peneliti.

5. Berkolaborasi dengan partisipan

Dimana pada proses ini saling berkaitan dalam keseluruhan partisipan dimana peneliti mencermati partisipan siswa dan partisipan guru saling berkolaborasi aktif untuk peneliti mendapatkan catatan lapangan *field text*. Peneliti mengamati ketika partisipan siswa sedang mengikuti pembelajaran IPA yang di bawakan oleh partisipan guru. Peneliti mengamati setiap hal-hal kejadian yang menarik yang di temui di lapangan sebagai bahan catatan lapangan dan peneliti menuangkan nya kembali dengan bahasa peneliti sendiri.

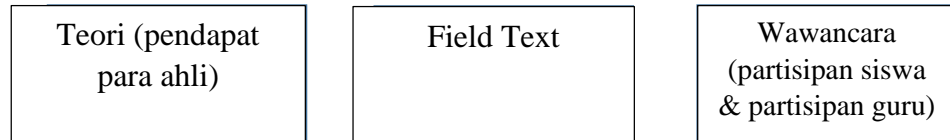
6. Menuliskan narasi

Proses ini peneliti menyajikan narasi dari data-data yang peneliti dapatkan. Tahapan ini juga peneliti gabungkan dengan rumusan masalah penelitian ini alur penulisan narasi seperti halnya novel dimana berisikan permulaan, pertengahan dan akhir sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi dari data yang di dapat.

7. Memvalidasi Data Laporan

Melakukan validasi data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dimana hal ini data dapat di pertanggung jawabkan. Penelitian tidak ada maknanya jika data suatu penelitian tidak tervalidasi keabsahan datanya.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dimana teknik pengabsahan data di validasi lebih lanjut pengecekan data sebagai pembanding data tersebut.



C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: dokumentasi, observasi, wawancara, *field note* dan *story telling*.

1. Dokumentasi

Dokumentasi di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi. Menurut Moleong dalam (Lubis, 2012) Studi dokumen dimanfaatkan pada penelitian kualitatif karena dianggap memiliki sumber yang stabil, sifatnya alamiah, berguna sebagai bukti suatu pengujian dan hasilnya dapat membuka pemahaman baru terhadap sesuatu yang diselidiki. Studi dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencari referensi data-data tertulis berupa buku, jurnal dan skripsi peneliti terdahulu untuk menambah informasi yang berkaitan dengan masalah atau tema yang diteliti.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi dalam berlangsung nya observasi untuk pengumpulan data. Pada aktivitas kegiatan penelitian peneliti melibatkan diri secara langsung sekaligus bertugas menjadi observer mengumpulkan data informasi. Hal ini membuat data yang di dapatkan jauh lebih lengkap, tajam, serta semakin tampak tingkat perilaku dari setiap gaya individu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 311) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa saja yang dikerjakan orang, mendengar yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi

dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran pada bidang IPA untuk lebih mengetahui keragaman gaya siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana dalam belajar. Dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi dan video. Melalui observasi maka peneliti terjun langsung kelokasi penelitian dengan alasan untuk lebih mengabsahkan informasi kemudian mencatat hal penunjang data yang di temui di lapangan.

3. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas tanya jawab yang terdiri dari pewawancara dan narasumber kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan atau menggali suatu informasi. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 317) wawancara merupakan dialog antara dua belah pihak untuk saling bertukar informasi dengan cara tanya jawab sehingga menemukan makna dalam topik pembicaraan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam. Artinya, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat di ubah selama wawancara. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang di tanyakan.

4. Field Note

Peneliti juga menggunakan *field note* atau catatan lapangan. Menurut Conny Raco dalam (Novianty, R. 2016) catatan lapangan mampu menangkap hal yang mungkin tidak di ungkapkan atau yang tidak mau di ungkapkan oleh partisipan ketika wawancara. Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang terkadang sulit untuk di ungkapkan dengan kata-kata. *Field note* juga menceritakan pengalaman seseorang yang merupakan informasi paling dekat yang mampu kita peroleh dan menjadi bagian dari pengalaman kita. Dengan begitu, *field note* akan menggambarkan keadaan atau suasana ketika penelitian berlangsung yang dituangkan dalam bentuk narasi.

5. Story Telling

Menurut Clandinin dan Conelly dalam (Wahidi, 2020: 21) seorang guru tentunya memiliki pengalaman dalam proses pendidikan di sekolah yang bisa dijadikan data dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti meminta bantuan kepada beberapa guru di sekolah yang berbeda untuk menceritakan pengalamannya secara nyata mengenai keragaman gaya siswa dalam belajar di perlengkapan oleh kepala sekolah dan kepala operator, kemudian di ubah menjadi sebuah narasi.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, alat yang digunakan adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2015:59). Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data akan mempengaruhi keabsahan data, terutama peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang sedang dipelajari, kesiapan akademik dan integritas bidang. Peneliti mengontrol proses penelitian dan data yang diperoleh dari fokus penelitian, memilih informan untuk pengumpulan data, mengumpulkan data, menganalisis data sampai tercapai hasil penelitian.

Sugiyono (2013:302) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung, sehingga peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti kontak mata, intonasi suara dan kepekaan. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara, dan pedoman yang dibawa oleh pengumpul, data hanyalah ringkasan dari apa yang ditanyakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan penelitian menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya, sedangkan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden dimintai pendapat dan ide-idenya lebih mendalam.

Pedoman Observasi, digunakan untuk memvalidasi data-data yang telah di dapat, berbagai subjek ataupun kegiatan siswa selama proses

pembelajaran. Kegiatan yang peneliti maksud yaitu kecenderungan gaya yang di tonjolkan saat siswa mengikuti pembelajaran IPA. Dokumentasi Alat rekam digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian. Alat rekam dapat berupa kamera, video, atau alat perekam suara. Alat perekam dapat digunakan peneliti untuk kelengkapan catatan lapangan. Melalui rekaman video dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, ketika melakukan wawancara perekam suara diperlukan agar mendapatkan narasi detail. Tentunya dengan kesepakatan bersama terlebih dahulu. Dalam memudahkan pengambilan data saat observasi peneliti membuat instrument *tabel field note observasi* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pencatatan setiap temuan gaya yang peneliti tampilkan dalam laman lampiran.

E. Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian *Narrative Inquiry* kegiatan awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari cerita-cerita partisipan baik dari hasil wawancara narasumber, catatan lapangan, studi dokumen, dokumentasi, para mitra dan peneliti selama melakukan penelitian. Data yang terkumpul kemudian di analisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah *restorying* atau menceritakan kembali pengalaman dari partisipan yang sudah menyampaikan informasi kemudian dituangkan kembali menggunakan bahasa peneliti sendiri. Kerangka *restorying* tersebut disusun dengan pola:

1. Mengumpulkan data atau cerita.
2. Menganalisis unsur-unsur penting seperti tempat, latar, waktu, alur dan suasana, unsur tersebut seperti halnya sebuah novel yang didalamnya terdapat plot permulaan, pertengahan, dan akhir.
3. Menyusun cerita dari kerangka tersebut, kemudian diceritakan kembali oleh peneliti sehingga menjadi kisah yang runtut dan kronologis (Ollerenshaw & Creswell, dalam Wahidi, 2020: 24). Identifikasi yang ada di tahap ini memunculkan bagaimana keragaman gaya belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dari guru membuka pelajaran hingga ke inti pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah *Kodifikasi*, *kodifikasi* diartikan sebagai pengelompokan tema atau kategori yang mengkaji cerita serta mempelajari bagaimana cerita tersebut dihasilkan secara interaktif antara peneliti dan partisipan yang dapat berupa pengalaman-pengalaman. Tahap terakhir adalah konteks atau pengaturan cerita. Tahap ini peneliti menceritakan kejadian secara mendetail bagaimana proses kegiatan berlangsung dimulai dari awal sampai akhir. Data yang sebelumnya telah terkodifikasi selanjutnya dijadikan sebuah *field note* atau catatan lapangan berupa hasil catatan keseharian peneliti atas aktivitas dan kejadian di lapangan, kemudian ditentukan kata kunci atau hal pokok yang terdapat pada aktivitas itu (*field text*) dari *field note* yang mampu dirasakan oleh panca indera. Setelah itu, data diolah secara detail oleh peneliti menjadi sebuah tulisan tentang pengalaman guru, siswa, para mitra dan peneliti sendiri (*interm research text*). Namun, peneliti tidak hanya menuliskan hubungan hasil informasi dari data yang didapat dari siswa, mitra dan peneliti saja, tetapi juga menuliskan hubungan peneliti dengan pembaca, sehingga terbentuklah sebuah narasi (*research text*).